BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Teori pada dasarnya sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Kerangka teoritis sangat membantu peneliti untuk mengkaji suatu masalah dengan benar, sebagaimana dalam buku Pendidikan Islam bahwa semakin banyak fakta yang diperoleh dalam lingkup ilmu pengetahuan, maka semakin besar kegunaannya untuk menyusun dan menjelaskan fakta-fakta sehingga menjadi sebuah teori.[1]

1. Pendidikan dan Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paedagogie* diterjemahkan bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, pendidikan adalah *Tarbiyah* yang berarti pendidikan.[2] Pendidikan adalah *ta'lim* yang merupakan *masdar* dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.[3]

Pendidikan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran,

[1]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 16.
[2]Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 13.
[3]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Kalam Mulia), 2011cet9.Hml 14.

pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.[4] Pendidikan merupakan kebutuhan baik didapatkan secara formal ataupun non formal. Pendidikan memanusiakan manusia, pendidikan atau paedegogie berarti bimbingan atau pertolongan adalah ”Usaha sadar dan terencana yang sistematis dalam upaya yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa dan mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental’’[5].

‘’Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara’’.[6] Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pembentukan informasi dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.[7]

---

[4]Hasan, Alwi.,*Op. Cit.*, hlm 263

[5]Zaitun., *Sosiologi Pendidikan,(*Pekanbaru;Mahkota Riau,2012), hlm *42*

[6]Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan,* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 4.

[7]Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm 5.

Menurut Driyarkara pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.[8] Menurut Langeveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri.[9] Menurut Jhon Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.[10] Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[11] Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas: Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

[8] *Ibid*, hlm, 4.
[9] Hasbullah, *Op. Cit*,hlm, 2.
[10] *Ibid*
[11] *Ibid* , hlm 3.

Adapun arti dan tujuan pendidikan menurut para ahli-ahli didik termasyhur:

1. Menurut Plato “pendidikan ialah mengasuh jasmani dan rohani, supaya sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai”
2. Menurut Aristotle “tujuan pendidikan ialah menyiapkan akal pikiran untuk mendapat ilmu pengetahuan, sebagaimana menyiapkan tanah untuk tumbuh-tumbuhan dan tanam-tanaman.”
3. Menurut Jules Simon “pendidikan ialah jalan untuk merobah akal menjadi akal yang lain dan merobah hati menjadi hati yang lain.”
4. Menurut Jhon Milton “pendidikan yang sempurna ialah mendidik anak-anak, supaya dapat melaksanakan segala pekerjaan, baik pekerjaan khusus atau umum dengan ketelitian, kejujuran dan kemahiran, baik waktu aman atau waktu peperangan.”
5. Menurut Pestalozzii “pendidikan ialah menumbuhkan segala tenaga anak-anak dengan pertumbuhan yang sempurna, lagi seimbang.”
6. Menurut Herbert Spencer “pendidikan ialah menyiapkan manusia, supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna
7. Menurut Sully “pendidikan ialah menyucikan tenaga tabi’at anaka-anak, supaya dapat hidup berbudi luhur, berbadan sehat serta berbahagia.”
8. Menurut Ismanuel Kant “tujuan pendidikan ialah membawa manusia kearah kesempurnaan yang mungkin dicapai.”

9. Menurut James Mill “pendidikan ialah menyiapkan seseorang, supaya dapat membahagiakan dirinya khususnya dan orang lain umumnya.”
10. Menurut Herbart “tujuan yang asli dari pendidikan ialah mempertinggi akhlak kemanusiaan.”
11. Menurut Rousseau “pendidikan itu member kita perbekalan yang tak ada pada masa kanak-kanak, tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.”
12. Menurut Probel “tujuan pendidikan ialah untuk mengeluarkan manusia yang sempurna (*insan kamil*).[12]

Menurut penulis pendidikan adalah suatu proses bimbingan atau pengembangan intelektual, emosional dan psikomotor beserta *change behavior* (perubahan tingkah laku) sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Pandangan Islam terhadap Pendidikan

Keragaman konteks pemikiran pendidikan Islam, ada beberapa istilah yang digunakan untuk makna pendidikan, yaitu *tarbiyah* yang akar katanya *rabba*, *ta’dib* yang akar katanya a*ddaba*, dan *ta’lim* yang akar katanya *allama*. Kata tarbiyah seperti diungkapkan oleh Raghib al-Isfahani dalam kitab *Mu’jam Mufradaat al-Qur’an*, menyebutkan bahwa istilah ini berkonotasi pada aktivitas manusia mengembangkan dan atau menumbuhkan sesuatu secara berangsur-angsur setahab demi setahab sampai pada terminal yang sempurna. Istilah *ta’dib* lebih berkonotasi

[12] Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta :P.T. Hidakarya Agung, 2006), hlm. 5.

pada proses pembinaan sikap mental manusia yang erat kaitannya dengan masalah moral dan lebih berorientasi pada pengembangan dan peningkatan martabat manusia. Sedangkan *ta'lim* diarahkan pada proses pemberian berbagai ilmu pengetahuan, dari tidak dan atau belum mengenal sesuatu, maka dengan aktivitas *ta'lim* menjadikan ia pun mengetahuinya.[13]

Secara defenitif, Oma Muhammad al-Taumy al-Syaebani menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya. Muhammad Fadhil al-Jamaly mengungkapkan bahwa pendidikan mesti selalu dikaitkan dengan masalah keberagaman yang dilandasi pada iman yang dalam, karna imanlah yang dapat mengarahkan manusia pada akhlak yang mulia yang ditandai dengan perilaku-perilaku yang shalih. Oleh karena itu, menurutnya, upaya pendidikan mesti telah dilakukan sejak subjek di dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Ali Khalil Abu 'Ainain mengungkapkan, bahwa pendidikan mestilah meliputi segala aspek yang dibutuhkan manusia dalam rangka peraihan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, oleh karna itu pendidikan mestilah berkenan dengan penumbuh-kembangan rasional subjek didik yang dikaitkan dengan kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.[14]

---

[13] Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2011), hlm. 65.
[14] *Ibid*., hlm. 66.

Banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu, sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari atau memberikan pendidikan kepada anaknya dalam surat Lukman ayat 12-13 (QS 31:12-13).[15]

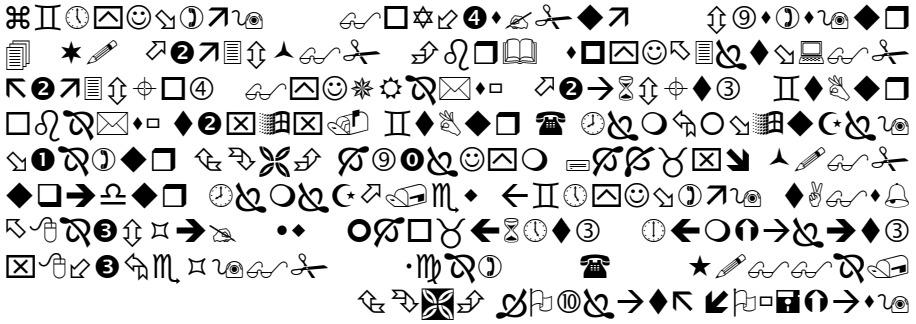

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Surat Ar-Rad ayat 11 (QS 13:11)

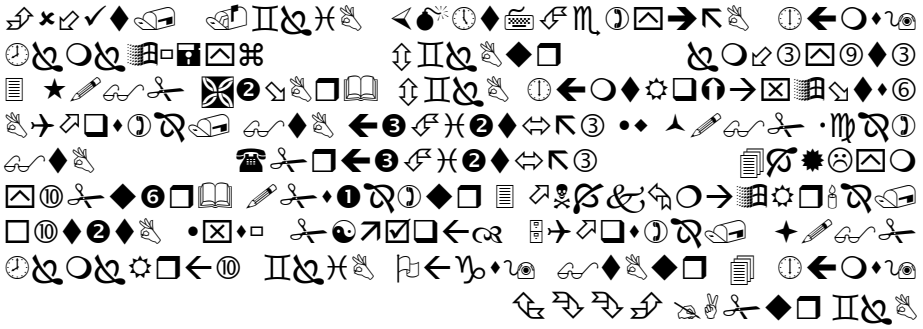

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat

[15]Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 20.

menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

c. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat adalah lapisan dari sesuatu yang tersusun atau berlenggek-lenggek.[16] Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.[17]

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[18] Jadi tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang dilalui oleh seseorang mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi.

d. Macam-macam Tingkat Pendidikan

Ada beberapa macam tingkat pendidikan formal:

1. Menurut Fuad Ihsan didalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan mengatakan tingkat pendidikan sekolah terdiri dari:
   a. Pendidikan Dasar

[16]HS.Sastracarito.,*Op Cit*, hlm. 421.
[17]Fuad, Ihsan.., *Op Cit.*, hlm 22.
[18]Zaitun., *Op Cit*, hlm 43.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat, karena itu bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.[19]

2. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004 yang terdapat dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Hasbullah, tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

   a. Pendidikan Dasar terdiri dari:

      1) Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah

      2) SMP / MTS

   b. Pendidikan Menengah terdiri dari:

      1) SMA dan MA

      2) SMK dan MAK

   c. Pendidikan Tinggi

[19]Fuad Ihsan., *Op. Cit*, hlm 22-23.

1) Akademik
2) Institut
3) Sekolah Tinggi
4) Universitas.[20]

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang dilalui oleh seseorang secara bertahap melalui dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, dan bahkan sampai perguruan tinggi.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang atas usaha yang telah dikerjakan dan pendapatan usaha adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil menjalankan usaha.[21] Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi.[22] Pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi

[20]Hasbullah,.*Op. Cit*, hlm 53.
[21]Kamus besar Bahasa Indonesia. *1991 Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op., Cit*. hlm.152.
[22]Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 45.
.

yang dimiliki oleh sektor rumah tangga, sektor perusahaan yang dapat berupa gaji dan upah, sewa, bunga serta keuntungan (profit).[23]

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).[24] Menurut Sumardi pendapatan adalah jumlah penghasilan rill seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.[25] Pendapatan adalah dasar dari penghidupan, besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup.[26] Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan rill yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka.[27]

b. Sumber Penerimaan Rumah Tangga

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja.[28] Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa yang mempengaruhi produktifitas, yaitu sebagai berikut:

---

[23]*Ibid, hlm, 47*
[24]Mandala Manurung dan Pratama Raharja., O*p. Cit.* hlm. 293.
[25]*Ibid.*
[26]*Ibid.*
[27]*Ibid.*
[28]*Ibid.*

1) Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

2) Mutu modal manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.

3) Kondisi kerja (*working conditions*)

Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak.Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

b. Pendapatan dari *asset* produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktifitas:

1) *Asset financial* (*financial assets*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga. Saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan

2) *Asset* bukan *financial* (*real assets*) seperti sewa (*rent*) atau penyewaan tanah dan sebagainya.

3) Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment)*

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.[29]

c. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.[30]

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar (BPS, 2013) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 perbulan
b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d 3.500.000 perbulan
c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 perbulan
d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan di bawah rata-rata antara Rp. 1.500.000 perbulan.[31]

---

[29]Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Op. Cit.*, hlm. 293-294.
[30]*Ibid.*
[31] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kampar Tahun 2013

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa baik berupa uang atau barang yang diberikannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Miller, pendapatan yang diperoleh untuk setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Keadaan seperti ini wajar terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian dibidang masing-masing hal ini disebabkan oleh:

1. Faktor usia
2. Karakteristik bawaan sejak lahir
3. Keberanian mengambil resiko
4. Bobot latihan
5. Kekayaan dan latihan
6. Ketidak seimbangan pasar
7. Diskriminasi.[32]

Tingkat pendapatan rumah tangga dan pendapatan tenaga kerja ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tingkat angkatan kerja produktif
2. Tingkat pendidikan

---

[32] Miller, Roger Leroy dan Roger E. Meiner, *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 585-588.

3. Tingkat mobilitas tenaga kerja
4. Kepadatan agraris
5. Tingkat upah disektor pertanian
6. Tingkat penguasaan tanah.[33]

B. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Selpi Susanti mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2012(1433 H) meneliti dengan judul: Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesuksesan Berwirausaha Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan penelitiaan yang dilakukan Selpi Susanti dengan menggunakan metode kuantitatif menggunakan uji secara simultan dan parsial berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2.351 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 (lebih besar dari tabel sebesar 1,980 dan Pvalue sebesar 0,020 < 0,05), dengan demikian variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha
2. Juliwan Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2012 (1433 H) meneliti dengan judul: Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Ijab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat Kabupaten

[33] *ibid*

Bengkalis dapat diambil kesimpulan “terdapat kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapat orang tua terhadap hasil belajar siwa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Ijab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dapat diterima, dengan sendirinya Ho ditolak”.

3. Paritaliza mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada tahun 2008 /(1429 H) meneliti dengan judul: Studi Deskriptif Tentang Profil Usaha Pandai Besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, berdasarkan penelitian Paritliza dapat diambil salah satu kesimpulan “tingkat pendidikan rata-rata para pengrajin pandai besi adalah berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 51,43 % atau lebih dari sebagian para pengrajin pandai besi”

Berdasarkan teori yang dikemukakan Tarigan dalam ”*Perencanaan Pembangunan Wilayah*” menyatakan mamfaat pendidikan adalah adanya peningkatan tingkat pendapatan apabila mengikuti pendidikan yang lebih tinggi jenjangnya dan anak didik secara sadar atau tidak sadar akan menebarkan pengetahuannya kepada masyarakat sekitarnya.[34] Tingkat pendidikan sangat erat hubungannya dengan pendapatan, artinya secara rata-rata semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

[34] *Tarigan., Op.,Cit. hlm.222*

C. Konsep Operasional

Konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan pengrajin usaha pandai besi dan pendapatan pengrajin pusaha pandai besi, hal ini dilakukan agar mudah mengukurnya.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

a. Tingkat pendidikan formal pengrajin usaha pandai besi yang terakhir sebagai variable X diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1) Tingkat pendidikan rendah (Variable X1)

a) SD

b) MI

c) SMP

d) MTS

2) Tingkat pendidikan menengah (Variabel X2)

a) SMA

b) SMK

c) MA

d) MAK

3) Tingkat pendidikan tinggi (Variabel X3)

a) D1

b) D2

c) D3

d) S1

e) S2

f) S3

b. Pendapatan pengrajin usaha pandai besi

Indikator sebagai variabel Y diukur bersama pendapatan selama suatu periode tertentu yang pada penelitian ini penulis menghitungnya selama periode satu tahun, karena pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Berdasarakan kajian di atas, dalam penjabaran konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian maka dapat dirumuskan indikator-indikator sebagai pendapatan pengrajin usaha pandai besi yang diperoleh dari penghasilan usaha pandai besi rata-rata perbulan:

a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 perbulan
b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d 3.500.000 perbulan
c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 perbulan
d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan di bawah rata-rata antara Rp. 1.500.000 perbulan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

a. Faktor usia

b. Karakteristik bawaan sejak lahir

c. Keberanian mengambil resiko

d. Bobot latihan

e. Kekayaan dan latihan

f. Ketidak seimbangan pasar Diskriminasi

g. Tingkat angkatan kerja produktif

h. Tingkat pendidikan

i. Tingkat mobilitas tenaga kerja

j. Kepadatan agraris

k. Tingkat upah disektor pertanian

l. Tingkat penguasaan tanah.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

a) Pendapatan dalam berusaha pengrajin pandai besi sesuai dengan tingkat pendidikannya
b) Tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan pengrajin usaha pandai besi.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan pengrajin usaha pandai besi.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan pengrajin usaha pandai besi.